

Kelayakan Usaha Rumah Potong Hewan Bersertifikasi Halal pada Aspek Keuangan Feasibility of Halal-Certified Slaughterhouse Business in Financial Aspects

Kharisma Dwi Novianti¹, Mochamad Reza Adiyanto^{2*}, Bambang Sudarsono³, Ani Sri
Rahayuningsih⁴

¹Manajemen, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trunojoyo Madura,
Jl. Raya Telang, Perumahan Telang Indah, kec. kamal, kab. Bangkalan, 69162, Indonesia
Email : reza.adiyanto@trunojoyo.ac.id

Submit: 30-10-2023	Revisi : 10-11-2023	Disetujui: 13-11-2023
--------------------	---------------------	-----------------------

ABSTRAK

penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan usaha Rumah Potong Hewan ditinjau dari aspek keuangan. Objek yang diambil dari penelitian ini adalah Rumah Potong Hewan Krian Kabupaten Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pengambilan sampel *purposive sampling*. Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data primer wawancara dengan kepala Rumah Potong Hewan Krian secara langsung. Analisis ini menggunakan alat analisis kelayakan investasi yaitu *Net Present Value*, *Internal Rate of Return*, *Average Rate of Return*, *Break Event Point*, *Payback Period*, *Profitability Index*, *Discounted Cash Flow*, dan *Shutdown Point*. Perhitungan yang dilakukan memperoleh hasil *Net Present Value* bernilai positif sebesar Rp 13.269.171 dan dinyatakan investasi layak, hasil *Internal Rate of Return* sebesar 15,51% dikatakan layak karena lebih besar dari *Discount Rate*, *Average Rate of Return* sebesar 130% dikatakan layak karena lebih dari 100%, *Profitability Index* menghasilkan perhitungan sebesar 1,09 dinyatakan layak karena lebih dari 1, *Break Event Point* pada pendapatan Rp 1.374.480.000 pertahunnya dengan *payback period* 1 tahun 6 bulan 15 hari. Perhitungan *Discounted Cash Flow* sebesar Rp 165.350.263 dan hasil analisis *Shutdown Point* pada pendapatan -Rp 273.134.462 pertahunnya.

Kata kunci: Aspek Keuangan, Kelayakan Usaha, RPH

This research aims to determine the feasibility of a slaughterhouse business in terms of financial aspects. The object taken from this research was the Krian Slaughterhouse, Sidoarjo Regency. This research uses a quantitative method with purposive sampling. The data obtained from this research is primary data from an interview with the head of the Krian Slaughterhouse directly. This analysis uses investment feasibility analysis tools, namely Net Present Value, Internal Rate of Return, Average Rate of Return, Break Event Point, Payback Period, Profitability Index, Discounted Cash Flow, and Shutdown Point. The calculations carried out obtained a positive net present value of IDR 13,269,171 and it was declared a worthy investment. The result of the Internal Rate of Return of 15.51% was said to be worthy because it was greater than the Discount Rate. The Average Rate of Return of 130% was said to be worthy because it was greater. from 100%, the Profitability Index produces a calculation of 1.09 which is declared feasible because it is more than 1, Break Event Point on income of IDR 1,374,480,000 per year with a payback period of 1 year 6 months 15 days. Discounted Cash Flow calculation of IDR 165,350,263 and Shutdown Point analysis results on income - IDR 22,761,205,167.

Keywords: Finanacial Aspects, Business Feasibility, Slaughterhouses

DOI: 10.31949/maro.v6i2.7250

1. PENDAHULUAN

Penelitian analisis kelayakan bisnis adalah upaya untuk menentukan apakah suatu gagasan bisnis pantas dijalankan atau tidak dan study kelayakan bisnis merupakan langkah awal sebelum memulai rencana bisnis. (Faradiba & Musmulyadi, 2020). Dalam Menurut (Sudiartini et al., 2021) Analisis kelayakan bisnis akan menjadi pijakan untuk memutuskan apakah pelaksanaan bisnis (investasi) sebaiknya dijalankan atau tidak, dengan melakukan evaluasi berdasarkan faktor keuangan. Dalam (Kayofa, 2015) Untuk mengetahui apakah suatu bisnis layak secara ekonomi, perlu dilakukan evaluasi ekonomi. Dalam studi kelayakan untuk memeriksa kelangsungan ekonomi pada perusahaan dapat dilakukan dengan ketidak pastian pasar, permintaan, dan ketersediaan pelanggan (Baik et al., 2021)

Dalam penelitian (Jan Matinmikko, Sini-Kaisu Kinnunen, Tiina Sinkkonen, 2022) Studi kelayakan usaha memiliki peran penting untuk mengembangkan proyek baru atau proyek kompleks, dengan melihat keseluruhan proses investasi mulai dari tahap perencanaan hingga pemantauan. Studi ini juga dapat menilai dampak pendek atau panjang terhadap bisnis yang sedang dijalankan. (Mukherjee & Roy, 2017), (Drews & Hart, 2015)

Banyak peneliti telah melaksanakan analisis kelayakan usaha dengan mempertimbangkan berbagai dimensi, termasuk bidang teknis, aspek pemasaran, serta aspek keuangan. Dalam riset sebelumnya, analisis kelayakan untuk Rumah Potong Hewan telah dilakukan dengan memfokuskan pada aspek teknis dan keuangan. Penelitian tersebut mengadopsi alat analisis seperti perhitungan NPV, IRR, dan Net B/C untuk mengevaluasi kelayakan. Contohnya, dalam studi yang dijalankan oleh (Saputro et al., 2021)

Selain itu, berdasarkan studi sebelumnya mengenai analisis kelayakan usaha, umumnya dilakukan penilaian terhadap layak tidaknya menjalankan suatu usaha berdasarkan sudut pandang keuangan. Penilaian ini melibatkan perhitungan berbagai indikator investasi seperti PP, NPV, IRR. Dalam penelitian yang sudah dilakukan oleh (Akiang et al., 2020)((Praharsa et al., 2014) dan (Faradiba & Musmulyadi, 2020)

Adapun Novelty dari penelitian ini dengan penelitian lainnya yaitu dengan menambahkan beberapa alat analisis seperti Profitability Index, Break Event Poit, Average Rate of Return, Discounted Cash Flow, dan Shut Down Point.

Evaluasi kelayakan usaha seringkali digunakan untuk menentukan pencapaian sukses suatu bisnis atau proyek. Biasanya, penilaian kelayakan usaha ini diterapkan pada berbagai jenis usaha, termasuk bisnis makanan dan lainnya. Pada era saat industri pangan dan hewan ternak menghadapi tantangan untuk memenuhi persyaratan kehalalan. Salah satu sektor penting dalam industri ini adalah Rumah Potong Hewan, yang bertanggung jawab atas penyembelihan dan pemrosesan daging hewan untuk konsumsi manusia. Berdasarkan Undang-undang (Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2014 Tentang Jaminan Produk Halal, 2014) pada 17 oktober 2024 mendatang mewajibkan bagi pelaku usaha makanan dan minuman untuk memiliki sertifikasi halal.

Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa pada tahun 2022, terdapat sekitar 1.644 RPH yang tersebar di seluruh Indonesia. Dari berbagai wilayah Indonesia wilayah Jawa memiliki sekitar 604 RPH dan yang terbanyak ada di wilayah Jawa timur yaitu sekitar 234 RPH. (Annur, 2022). Di pulau Madura menjadi perhatian khusus karena dari beberapa RPH yang ada di Madura, hanya 1 RPH yang memiliki sertifikat halal yaitu di kabupaten Pamekasan. Tujuan dari pentingnya kepemilikan sertifikat halal pada Rumah Potong Hewan adalah memastikan kepercayaan dan menghapus keraguan masyarakat terkait proses pemotongan hewan yang memenuhi syarat halal. Menurut (Amri et al., 2023) kesadaran dalam konsep kehalalan harus ditingkatkan karena pengetahuan wajib bagi individu dan pelaku usaha. Individu atau pelaku usaha di sektor makanan yang berkeinginan untuk memperoleh sertifikasi halal juga harus mempertimbangkan pemasok utama karena dapat memengaruhi kepemilikan sertifikat halal. Dalam penelitian (Putri Fatmawati, Firman Setiawan, 2023) manfaat dari sertifikasi halal bagi

produsen yaitu akan mendapatkan kepercayaan di hati konsumen karna produk sudah terjamin. Hal ini menjadi peluang usaha bagi para pelaku usaha yang ingin mendirikan Rumah Pemotongan Hewan bersertifikat halal khususnya dipulau Madura.

2. METODE

Objek dari penelitian ini yaitu Rumah Pemotongan Hewan yang berada di kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo. pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data primer didapatkan dari wawancara dengan kepala RPH secara langsung. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah dalam biaya, pendapatan, dan laporan keuangan tahun 2021-2022 pada UPTD RPH Krian.

Dalam pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut (Lenaini, 2021) *Purposive sampling* merupakan prosedur yang digunakan peneliti untuk menentukan kriteria responden dapat dipilih menjadi sampel. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan kelayakan investasi yang terdiri dari:

1. *Net Present Value (NPV)*

merupakan selisih antara biaya dan pendapatan atau perkiraan arus kas dimasa depan dan yang didiskontokan saat ini perhitungannya adalah mata uang. Rumus NPV:

$$\text{Net Present Value: } \frac{C_1}{1+r} + \frac{C_2}{(1+r)^2} + \frac{C_3}{(1+r)^3} + \dots + \frac{C_n}{(1+r)^n} - C_0$$

Keterangan:

C_0 = Biaya yang dikeluarkan

C_t = *Cash Flow* Periode t

n = Periode yang terakhir dimana *cash flow* diharapkan

r = Suku Bunga (*rate*)

Indikator;

$NPV > 0$, proyek untung

$NPV < 0$, proyek rugi

2. *Internal Rate of Return (IRR)*

IRR merupakan alat investasi yang digunakan untuk mengetahui pengembalian suatu investasi apakah mengalami kelebihan atau kekurangan. Rumus *Internal Rate of Return* yaitu:

$$IRR : i_1 + \frac{NPV_1}{(NPV_1 - NPV_2)} \times (i_2 - i_1)$$

Keterangan:

i_1 = discount rate 1

i_2 = discount rate 2

NPV_1 = Net PV ke-1

NPV_2 = Net PV ke-2

Indikator *Internal Rate of Return* yaitu;

$IRR > DF$, Proyek layak untuk dilanjutkan

$IRR < DF$, Proyek tidak layak untuk dilanjutkan

3. *Average Rate of Return (ARR)*

ARR adalah perbandingan antara rata-rata pengembalian tahunan pada periode waktu tertentu dengan nilai investasi di awal. Rumus un ARR adalah sebagai berikut:

$$\text{Average Rate of Return: } \frac{\text{Rata - Rata EAT (laba setelah pajak)}}{\text{Rata - rata Investasi}} \times 100\%$$

$$\text{Rata - rata EAT: } \frac{\text{Total EAT}}{\text{Umur Ekonomis (n)}}$$

$$\text{Rata - rata Investasi : } \frac{\text{Investasi}}{2}$$

Indikator ARR:

ARR > 0%, maka investasi layak dilanjutkan

ARR < 0 %, maka investasi tidak layak dilanjutkan

4. *Profitability Index (PI)*

PI adalah alat perbandingan antara rata-rata pengembalian tahunan selama periode tertentu dengan nilai investasi awal. Rumus PI sebagai berikut :

$$\text{Profitability index : } \frac{\text{Present Value}}{\text{Initial Investment}}$$

Indikator *Profitability index* adalah:

PI > 1, proyek investasi layak dilanjutkan

PI < 1, Proyek investasi tidak layak dilanjutkan

5. *Payback Period (PP)*

PP adalah alat investasi untuk mengetahui waktu pengembalian modal awal. Rumus *Payback Periode* adalah:

$$\text{Payback Periode : } \frac{\text{Investasi}}{\text{Aliran kas masuk bersih tahunan}}$$

Indikator *Payback period*:

Jika PP lebih kecil dari target, maka investasi layak

Jika PP lebih besar dari target, maka investasi tidak layak

6. *Break Event Point(BEP)*

Analisis titik impas dimana usaha tersebut tidak untung dan tidak rugi. Analisis titik impas ini juga biasa disebut dengan perencanaan laba (profit planning). Rumus menghitung BEP sebagai berikut :

$$\text{Break event point}_{\text{unit}} : \frac{\text{Biaya Tetap}}{\text{Harga jual perunit - biaya variabel perunit}}$$

$$\text{Break Event Point}_{\text{Rupiah}} : \text{BEP unit} \times \text{Harga Jual Perunit}$$

7. *Discount Cash Flow(DCF)*

Menurut (Sri Hartati, 2023) Discounted Cash Flow (DCF), atau aliran kas terdiskon, adalah pendekatan perhitungan aliran dana yang mempertimbangkan nilai waktu uang, di mana nilai uang yang diinvestasikan pada saat ini akan mengalami perubahan nilai di masa depan. Rumus DCF sebagai berikut:

$$\text{DCF} = \frac{\text{CF1}}{(1+r)^1} + \frac{\text{CF2}}{(1+r)^2} + \dots + \frac{\text{CFn}}{(1+r)^n}$$

Keterangan:

CF = arus kas yang diharapkan untuk setiap tahun selama periode
r = tingkat diskonto
n = jumlah tahun dalam periode perkiraan

8. *Shutdown point*

Menurut (Damamik, 2020) Shutdown point adalah evaluasi keuangan yang bisa membantu perusahaan untuk mengamati kelangsungan operasionalnya, sehingga dapat diidentifikasi perusahaan apakah masih layak berlanjut atau sebaiknya dihentikan. Rumus shutdown point sebagai berikut:

$$SDP = \frac{\text{biaya tetap tunai}}{\left(1 - \frac{\text{biaya variabel perunit}}{\text{harga jual perunit}}\right)} \times 100$$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan objek Rumah Potong Hewan Krian yang terletak di Jl. DR. Wahidin Sudirohusodo, ngingas, Krian kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo. Rumah Potong hewan ini merupakan milik pemerintahan kabupaten Sidoarjo.

Modal usaha

Rumah Potong Hewan ini adalah UPTD atau Unit Pelaksana Teknis Dinas maka Sumber modal yang dipakek berasal dari pemerintah kabupaten Sidoarjo sebesar Rp 151.900.000 untuk pembelian peralatan yang diperlukan RPH.

Investasi

Tabel 1 Investasi

Investasi	Nominal
Peralatan dan mesin	Rp 151.900.000
Total Investasi	Rp 151.900.000

Sumber : Data Diolah Penulis

Pendapatan

Pendapatan diperoleh dari biaya retribusi pemotongan hewan sapi yang terdiri dari biaya retribusi pemotongan sapi jantan sebesar Rp 49.000, dan biaya retribusi pemotongan sapi betina sebesar Rp 69.000. biaya redtribusi terdiri dari pemeriksaan sapi jantan Rp 15.000 , pemeriksaan sapi betina produktif Rp 35.000, biaya pemotongan Rp 30.000, dan biaya sewa kandang Rp 4.000.

Table 2 pendapatan

Pendapatan	Tahun	
	1	2
Pemotongan sapi betina	Rp 670.680.000	Rp 707.940.000
Pemotongan sapi jantan	Rp 158.760.000	Rp 167.580.000
Total pendapatan per tahun	Rp 829.440.000	Rp 875.520.000

Sumber : Data Diolah Penulis

Arus Kas

Table 3 Arus Kas

Keterangan	Tahun / Periode (Rp)	
	1	2
Arus kas dari kegiatan Operasi		
Penerimaan kas dari pendapatan	829.440.000	875.520.000
Hpp	(396.354.293)	(396.354.293)
Biaya Operasional	(281.113.200)	(281.113.200)
Total kas masuk dari kegiatan operasi	151.964.107	198.044.107
Arus kas dari kegiatan investasi		
Peralatan	151.900.000	
Total Investasi	(151.900.000)	(0)
Kas Bersih	64.107	198.044.107

Sumber: Data diolah Penulis

Dari data diatas perhitungan kelayakan investasi dapat dihitung dengan alat analisis dibawah ini :

$$\begin{aligned}
 NPV &= \frac{C_1}{(1+r)} + \frac{C_2}{(1+r)^2} - C_0 \\
 &= \frac{64.107}{(1+9,52)} + \frac{198.044.107}{(1+9,52)^2} - 151.900.000 \\
 &= 165.169.171 + 1.789.494,82 - 151.900.000 \\
 &= \text{Rp } 13.269.171 \text{ (investasi layak untuk dilanjutkan)}
 \end{aligned}$$

Dalam perhitungan IRR diperlukan NPV positif dan negatif sebagai berikut;
Perhitungan NPV 1 peneliti menggunakan DF 9,52%, dan NPV 2 menggunakan DF 14,8 %, sehingga NPV nya dapat dilihat pada tabel berikut:

- a. NPV 1 (DF : 9,52%)

Table 4 PV Kas Bersih NPV 1

Tahun ke-	Kas Bersih (Rp)	DF	PV kas bersih (Rp)
1	64.107	9,52%	58.534
2	198.044.107	9,52%	165.110.637
			165.169.171

Sumber: data diolah penulis

Nilai NPV 1= Rp 18.859.902 – Rp 151.900.000 = RP 13.269.171

b. NPV 2 (DF: 14,8%)

Table 5 PV Kas Bersih NPV 2

Tahun ke-	Kas Bersih (Rp)	DF	PV Kas bersih (Rp)
1	64.107	14,8%	55.842
2	198.044.107	14,8%	150.272.028
			150.327.870

Sumber: data diolah penulis

Nilai NPV 2 = Rp 150.327.870– 151.900.000 = -Rp 1.572.129

Dengan demikian IRR dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{IRR} &= i_1 + \frac{\text{NPV } 1}{(\text{NPV } 1 - \text{NPV } 2)} \times (i_2 - i_1) \\ &= 9,52\% + \frac{13.269.171}{(13.269.1718 - (-1.572.129))} \times (0,57\% - 9,46\%) \\ &= 9,52\% + \frac{13.269.171}{11.697.042} \times 5,28\% \\ &= 9,52\% + (1,13) \times (5,28) = 15,51\% \end{aligned}$$

Nilai IRR dipeoleh sebesar 15,51% artinya proyek layak untuk dilanjutkan.

Analisis ARR Perhitungannya sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata EAT} = \frac{\text{Laba bersih tahunan}}{\text{jangka waktu investasi}} = \frac{198.108.214}{2} = 99.054.107$$

$$\text{Rata-rata Investasi} = \frac{\text{Investasi}}{2} = \frac{151.900.000}{2} = 75.950.00$$

Dengan demikian ARR dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{ARR} = \frac{\text{Rata-rata EAT (Laba setelah pajak)}}{\text{Rata-rata investasi}} \times 100\%$$

$$= \frac{99.054.107}{75.950.000} \times 100\%$$

$$= 1,304 \text{ dibulatkan menjadi } 1.30$$

Perhitungan ARR menunjukkan hasil sebesar 130 %, dan lebih besar dari 100%, maka Investasi usaha UPTD RPH Krian layak untuk dilanjutkan.

Untuk mengetahui titik impas pendapatan pertahun, maka perhitungan BEP UPTD RPH Krian memiliki rincian biaya tetap perbulan seperti pada tabel dibawah ini:

Table 6 Biaya Tetap Perbulan

Keterangan	Nonimal (Rp)
Biaya Gaji	47.231.000
Biaya Listrik	9.225.324
	56.456.324

Sumber : Data Diolah Penulis

Harga retribusi perekor sebesar Rp 49.000 untuk jantan dan sebesar Rp 69.000, dengan biaya variabel sebesar RP 15.000 dan Rp 35.000, maka perhitungannya sebagai berikut:

$$\text{BEP unit} = (\text{Biaya Tetap}) / (\text{Harga Jual perunit} - \text{Biaya Variabel Perunit})$$

$$\text{BEP Jantan} = 56.456.324 / ((49.000 - 15.000)) = 56.456.324 / (34.000) = 1.660 \text{ ekor}$$

$$\text{BEP Betina} = 56.456.324 / ((69.000 - 35.000)) = 56.456.324 / (34.000) = 1.660 \text{ ekor}$$

Hasil perhitungan diatas, titik impas terdapat pada pemotongan 1.660 ekor untuk jantan dan betina perbulannya. Untuk mengetahui titik impas dalam rupiah, maka perhitungannya sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{BEP rupiah Jantan} &= \text{BEP unit} \times \text{Harga Jual Perunit} \\ &= 1.660 \times 49.000 = 81.340.000 / \text{bulan} \\ &= 81.340.000 \times 12 \text{ bulan} = 976.080.000 \text{ setahun.} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{BEP rupiah Betina} &= \text{BEP unit} \times \text{Harga Jual Perunit} \\ &= 1.660 \times 69.000 = 114.540.000 / \text{bulan} \\ &= 114.540.000 \times 12 \text{ bulan} = 1.375.480.000 \text{ setahun.} \end{aligned}$$

Untuk mengetahui jangka waktu pengembalian investasi, maka perhitungannya sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{PP} &= \frac{\text{Investasi}}{\text{Kas masuk bersih tahunan}} \\ &= \frac{151.900.000}{99.054.107} = 1,533 \end{aligned}$$

Menghitung sisa hari dapat dilakukan sebagai berikut:

- $0,533 \times 365 = 194,54$ hari
- $194,54 : 30 \text{ hari} = 6,484$ bulan
- $0,484 \times 30 \text{ hari} = 14,52$ hari dibulatkan 15 hari.

Berdasarkan perhitungan diatas, Modal investasi akan kembali dalam waktu 1 tahun 6 bulan 15 hari.

Perhitungan PI diketahui hasil kas bersih sebesar Rp 165.169.171.- Dan nilai investasi sebesar 151.900.000.-

$$\begin{aligned} \text{PI} &= \frac{\text{Present Value}}{\text{Initial Investment}} \\ &= \frac{165.169.171}{151.900.000} = 1,09 \text{ (Proyek layak dilanjutkan)} \end{aligned}$$

Prediksi keuntungan dimasa depan dapat dihitung dengan DCF sebagai berikut;

$$\begin{aligned} \text{DCF} &= \frac{CF_1}{(1+r)^1} + \frac{CF_2}{(1+r)^2} + \dots + \frac{CF_n}{(1+r)^n} \\ &= \frac{64.107}{(1+9,52)} + \frac{198.044.107}{(1+9,52)^2} \\ &= 165.169.171 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat disimpulkan bahwa keuntungan masa depan yang diperoleh UPTD RPH Krian sebesar Rp 165.169.171

Dan Untuk mengetahui dimana perusahaan harus menutup operasional usahanya, memerlukan perhitungan SDP sebagai berikut;

$$\begin{aligned}SDP &= \frac{\text{biaya tetap tunai}}{\left(1 - \frac{\text{biaya variabel perunit}}{\text{harga jual perunit}}\right)} \times 100 \\ &= \frac{157.934.893}{\left(1 - \frac{15.000}{49.000}\right)} \times 100 = \\ &= \text{Rp } 22.761.205 \times 12 = 273.134.462\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa Perusahaan harus menghentikan usahanya, apabila pendapatan -Rp p273.134.462ertahunnya.

4. KESIMPULAN

Dari analisis kelayakan investasi yang sudah dilakukan oleh peneliti, hasil dari perhitungan adalah sebagai berikut:

1. Net Present Value memiliki nilai positif sebesar Rp 13.269.171 .-. Artinya investasi layak untuk dilanjutkan.
2. Perhitungan Internal Rate of Return menghasilkan persentase sebesar 15,51%. Artinya Investasi layak dilanjutkan karena IRR > dari Discount Rate.
3. Perhitungan Average Rate of Return menunjukkan persentase sebesar 130%, dan dikatakan layak karena IRR > 100%.
4. Perhitungan Profitability Index menunjukkan 1,09 PI > 1 dan investasi dikatakan layak untuk dikembangkan.
5. Perhitungan Break Event Point terdapat pada tingkat pendapatan sebesar Rp 976.080.000 per tahunnya untuk yang jantan sedangkan yang betina sebesar Rp 1.374.480.000 per tahunnya
6. Perhitungan Payback period menunjukkan bahwa jangka waktu pengembalian investasi adalah 1 tahun 6 bulan 15 hari.
7. Perhitungan Discounted cash flow memaparkan estimasi pendapatan masa depan sebesar Rp 165.169.171,85.-
8. Perhitungan Shutdown Point, Perusahaan harus menghentikan usahanya pada saat hasil pendapatan telah mengalami minus sebesar Rp 273.134.462 pertahunnya.

5. SARAN

Penelitian ini terbatas pada evaluasi kelayakan usaha di Rumah Potong Hewan Krian. Disarankan untuk melakukan penelitian yang berkaitan mengenai faktor yang mempengaruhi minat warga lebih memilih memotongkan hewannya di TPH Liar yang ada disekitar RPH Krian.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Akiang, M., Ayustia, R., & Kristianto, A. H. (2020). Studi Kelayakan Bisnis Hidroponik Tinjauan Aspek Finansial (Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Shanti Bhuana, Bengkayang, Kalimantan Barat). *Management and Sustainable Development Journal*, 2(2), 18–26. <https://doi.org/10.46229/msdj.v2i2.186>
- Amri, A. D., Awdina, M., Fauzianto, Y. D., Prastio, S., Zana, N., Kholifah, N. N., Septiawan, M. A. D., & Syafitri, A. (2023). Kesadaran Halal , Higienis dan Keputusan Pembelian Korean Street Food “ Tteokbokki “ Halal , Hygienic and Decision Awareness Purchasing Korean Street Food “ Tteokbokki “. *MARO; Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, 6(1), 40–48.

- <http://ejournal.unma.ac.id/index.php/Mr/index>
- Annur, C. M. (2022). *Jumlah Rumah Pemotongan Hewan di Indonesia. November, 2022.* <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/11/16/ada-1644-rumah-pemotongan-hewan-di-indonesia-pada-2022-ini-sebaran-wilayahnya>
- Baik, S. H., Lee, D. S., Yoon, Y. T., & Kim, S. W. (2021). Business Feasibility Study for Storage-Based Customer Flexibility Platform of Load-Serving Entity. *IEEE Access, 9*, 83535–83550. <https://doi.org/10.1109/ACCESS.2021.3087134>
- Damamik, E. (2020). Analisis Dan Perancangan Sistem Informasi Penentuan Shutdown Point Pada Pt. Laris Sumut Makmur Medan. *Jurnal Teknik Informasi Dan Komputer (Tekinkom), 3*(1), 9. <https://doi.org/10.37600/tekinkom.v3i1.124>
- Drews, C., & Hart, M. (2015). Feasibility Study – Exploring the Long-Term Impact of Business Improvement Services Feasibility Study – Exploring the Long-Term Impact of Business Support Services. *ERC Enterprise Research Centre, 29*, 1–58.
- Faradiba, B., & Musmulyadi, M. (2020). Analisis Studi Kelayakan Bisnis Usaha Waralaba Dan Citra Merek Terhadap Keputusan Pembelian “Alpokatkocok_Doubig” Di Makassar. *PAY Jurnal Keuangan Dan Perbankan, 2*(2), 52–61. <https://doi.org/10.46918/pay.v2i2.751>
- Jan Matinmikko, Sini-Kaisu Kinnunen, Tiina Sinkkonen, T. K. (2022). Towards sustainable feasibility studies for P2X investments. *Journal of Cleaner Production, 365*(February). <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2022.132641>
- Kayofa, L. (2015). Feasibility study and business plan for manufacturing a 3 kW electrical solar Stirling engine and dish, for a stand-alone power supply units. *Second Annual Sterg SolarPACES Symposium, 1*(3), 1–18.
- Lenaini, I. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling. *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah, 6*(1), 33–39. p-ISSN 2549-7332 %7C e-ISSN 2614-1167%0D
- Mukherjee, M., & Roy, S. (2017). Feasibility Studies and Important Aspect of Project Management. *International Journal of Advanced Engineering and Management, 2*(4), 98. <https://doi.org/10.24999/ijoaem/02040025>
- Praharsa, E., Bakar, A., & Prasetyo, H. (2014). Analisis Kelayakan Bisnis Peternakan Sapi Potong di Kecamatan Cikancung Kabupaten Bandung. *Jurnal Online INstitut Teknologi Nasional, 2*(2), 145–156.
- Putri Fatmawati, Firman Setiawan, K. N. (2023). Analisis Religiusitas, Kesadaran Halal, Literasi Halal, Dan Niat Berperilaku Dalam Memprediksi Pelaku UMKM Melakukan Sertifikasi Halal Di Kabupaten Bangkalan. *Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis, 6*(1), 76–88. <http://ejournal.unma.ac.id/index.php/Mr/index76>
- Saputro, B., Firmansyah, F., & Hoesni, F. (2021). Analisis Kelayakan Usaha Rumah Potong Hewan di Kabupaten Muaro Jambi: Studi Kasus RPH Cahaya 9. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains), 6*(1), 103. <https://doi.org/10.33087/jmas.v6i1.234>
- Sri Hartati, K. M. A. I. (2023). KAJIAN EKONOMI MENGGUNAKAN METODE DISCOUNTED CASH FLOW PADA PENAMBANGAN TUBARA DI PIT A PT XYZ. *Jurnal Riset Ekonomi, 2*(4).
- Sudiartini, N. W. A., Astari, A. A. E., Laksmi, N. P. A. D., & Damayanti, N. L. P. (2021). Studi Kelayakan Bisnis Pada Usaha Sari Merta Laundry DI Desa Guwang Kecamatan Sukawati. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi JPENSI, 6*(2), 116. <https://doi.org/10.30736/jpensi.v6i2.653>
- Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2014 Tentang Jaminan Produk Halal, UU NO 33 tahun 2014 40 (2014). <https://doi.org/10.30656/jdkp.v4i1.6267>